

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku. Dan belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang baru, hingga awal yang tidak tahu menjadi tahu.

Wahyuni (2015:13, Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap”.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (20013:10) “Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasin lingkungan, melewati pengelolaan informasi, menjadi kapasitas baru.”

Slameto (2012:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan diri seseorang atau tingkah laku dalam mengembangkan pengetahuan yang yang dimilikinya sehingga membuat dia lebih memahami sesuatu lebih mendalam.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar penulis mengutip pendapat dari Slameto (2010: 54-71) yang menguraikan faktor yang ada pada diri anak didik itu sendiri (Faktor Intern) dan faktor yang ada di luar anak didik (Faktor Ekstern) sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Intern

Berbicara tentang faktor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) **Faktor Jasmaniah**

a) Faktor Kesehatan, b) Cacat Tubuh

2) **Faktor Psikologis**

a) Intelegensi, b) Perhatian, c) Minat, d) Bakat, e) Motif, e) Kematangan,
f) Kesiapan

3) **Faktor Kelelahan**

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani dapat terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

a. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) **Faktor Keluarga**

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a) Cara orang tua mendidik, b) Relasi antaranggota keluarga dan suasana rumah, c) Keadaan ekonomi keluarga, d) Pengertian orang tua, e) Latar belakang kebudayaan

2) **Faktor Sekolah**

a) Metode mengajar, b) Kurikulum, b) Relasi guru dengan siswa, c) Relasi siswa dengan siswa, d) Disiplin sekolah, e) Alat pelajaran, f) Waktu sekolah, g) Standar pelajaran di atas ukuran, h) Keadaan gedung, i) Metode belajar, j) Tugas rumah

3) **Faktor Masyarakat**

a) Keadaan siswa dalam masyarakat, b) Teman bergaul, c) Bentuk kehidupan masyarakat.

3. Pengertian Mengajar

Kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Unsur penting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar pada hakekatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta ide dan apresiasi yang mengurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Menurut Slameto (2015:29) “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”.

Menurut Hamnuri (2012:153) “ Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ”.

Menurut Fathurrohman (2007:7) “Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik kepada seluruh siswa”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar ialah suatu kegiatan atau proses belajaryang melibatkan guru dan siswa didalamnya. Guru memiliki peran penting dalam proses ini karna guru merupakan fasilitator utama yang dimiliki saat proses mengajar tersebut berlangsung.

4. Pengertian Pembelajaran

Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi proses pembelajaran, baik dengan cara sengaja maupun tidak sengaja. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Menurut Jihad dan Haris (2013:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa

yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Menurut Sagala (2009:61) “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Menurut Rusman (2013:116) “Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, karna dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diprolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetisi) yang diharapkan”.

Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar-mengajar yang terjadi disengaja maupun tidak disengaja sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik melalui proses belajar yang dilakukan di dalam maupun diluarkelas kegiatan ini melibatkan siswa dan guru dalam prosesnya.

5. Pengertian Hasil Belajar

Setiap ada proses tentu ada hasil yang diperoleh. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dalam proses belajar mengajar (PBM)

akan menghasilkan hasil belajar. Untuk mengukur dan mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dengan melakukan evaluasi. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal dipelajari, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dengan demikian hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi hasil belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan selama mendapatkan ilmu dari proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa dalam kelas.

Menurut Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Suprijo (2010:5) “Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan keterampilan”.

Menurut Sudjana (2012:3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan dimuka.

Dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 26-30) dituliskan bahwa siswa yang belajar berarti memperoleh kemampuan kognitif,afektif,dan psikomotorik terhadap lingkungannya. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara hierarkis. Hasil penelitian para ahli tersebut berbeda-beda. Diantara ahli yang mempelajari ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl, dan Simpson. Hasil penelitian mereka dikenal dengan taksonomi instruksional Bloom dan kawan-kawan.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku sebagai yaitu, pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisi (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

- a) *Pengetahuan*, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan telah tersimpan dalam ingatan.

- b) *Pemahaman*, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c) *Penerapan*, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d) *Analisis*, mencakup kemampuan yang merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) *Sintesis*, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru
- f) *Evaluasi*, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif (Krathwohl dan Bloom, dkk) terdiri dari lima perilaku yaitu, (a) penerimaan, (b) partisipasi, (c) penilaian dan penentuan sikap (d) organisasi, (e) penentuan pola hidup

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik (Simpson) terdiri dari tujuh jenis perilaku, (a) persepsi, (b) kesiapan, (c) gerakan terbimbing, (d) gerakan yang terbiasa, (e) gerakan kompleks, (f) penyesuaian pola gerakan, (g) keratifitas

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku dari belum bisa menjadi bisa dan dari yang belum tahu menjadi tahu. Hasil belajar pada penelitian ini menitik beratkan hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes dan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh. Dalam penelitian ini hasil belajar yang penulis teliti adalah aspek pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2).

6. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, dengan

memberi waktu aktivitas tersebut. Istarani (2011:89) menjelaskan langkah – langkah model pembelajaran *Talking Stick* antara lain :

a. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah-langkah pembelajaran model *Talking Stick* adalah sebagai berikut : Istarani (2011:89) menyatakan bahwa:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi
- 3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Istarani (2011:90) adapun kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih dapat memahami karena diawali dari penjelasan seorang guru.
- 2) Siswa lebih menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali.
- 3) Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang akan diterangkan dan dipelajarinya.
- 4) Siswa tidak akan jenuh karena ada tongkat sebagai daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut.

- 5) Pelajaran akan lebih tuntas sebab pada bagian akhir akan diberi kesimpulan oleh guru.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Istarani (2011:89) adapun kekurangan *Talking Stick* adalah:

- 1) Kurang terciptanya interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kurang terciptanya daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada dalam buku
- 3) Kemampuan menganalisis masalah kurang sebab siswa hanya mempelajari dari apa yang ada dalam buku saja.

7. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* berkembang pesat di Inggris, Amerika, Australia dan Canada. PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an.

Para ahli penelitian pendidikan menaruh perhatian yang besar terhadap PTK. Mengapa demikian? Karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Menurut Arikunto (2010:91) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”. Ada tiga kata dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), masing-masing dapat diterangkan :

- a. Penelitian, menunjukkan padan suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dalam tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Jadi kelas bukan seperti pengertian kita selama ini yaitu, berwujud bangunan yang di dalamnya ada guru dan siswa.

Aqib (2010:3) yang menyatakan bahwa “Penelitian tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.”

Menurut Ekawarna (2011:4) “Penelitian Tindakan Kelas adalah (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan yang dilakukan untuk merefleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kelebihan atau kekurangdirinya dalam mengajar yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

c) Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Aqib (2010:4) mengungkapkan karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya.
- 2) Metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian.
- 3) Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
- 4) Tujuannya: memperbaiki pembelajaran.

d) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil dan pembelajaran disekolah
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan dalam dan luar kelas
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan

- 4) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan

e) Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Sanjaya (2010 : 34-36) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat untuk guru

- a) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
- c) Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat berpengaruh terhadap guru lain.
- d) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional.
- e) Guru akan selalu mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi.

2) Manfaat untuk siswa

- a. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

3) Manfaat untuk sekolah

- a. Membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.
- b. Terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang.

4) Manfaat untuk perkembangan teori pendidikan

- a. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjembatani antara teori dan praktik.

- b. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menerjemahkan teori yang bersikap konseptual ke dalam hal-hal yang bersifat riil dan praktis.

Sedangkan Arikunto (2012:106) menyatakan bahwa “PTK memiliki banyak manfaat, dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan pembelajaran di kelas, antara lain mencakup: (1) Inovasi pembelajaran, (2) Pengembangan kurikulum, (3) Peningkatan profesionalisme pendidikan.”

f) Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

PTK memerlukan berbagai kondisi agar dapat berlangsung dengan baik dan melembaga. Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan dan kelemahan.

Menurut Sanjaya (2009:37) adapun kelebihan PTK adalah sebagai berikut:

- 1) PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara bersamaan dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri.
- 2) Kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.
- 3) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian.
- 4) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diketahui oleh guru.

Di samping kelebihan, menurut Aqib (2010:7) PTK mempunyai keterbatasan, yaitu validitasnya yang sering masih dipertanyakan dan tidak memungkinkan untuk melakukan generalisasi karena sampelnya hanya kelas dari guru yang berperan sebagai pengajar dan peneliti.

8. Hakikat PKn

Hakekat PKn di SD adalah memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Fungsi PKn di SD adalah sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

a. Tujuan PKn di SD

- 1) Memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah.
- 2) Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesiaan.
- 3) Menanamkan nilai-nilai moral Pancasila ke dalam diri anak didik.
- 4) Menggugahkesadaran anak didik sebagai warga negara dan warga masyarakat Indonesia untuk selalu mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai moral Pancasila tanpa menutup kemungkinan bagi diakomodasikannya nilai-nilai laindari luar yang sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral Pancasila terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan dalam rangka kompetisi dalam pasar bebas dunia.
- 5) Memberikan motivasi agar dalam setiap tingkah laku bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral dan norma Pancasila.
- 6) Mempersiapkan anak didik utuk menjadi warga negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab serta mencintai bangsa dan negaranya.

c) Tujuan PKn Terhadap Kemampuan Siswa

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi.

- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

9. Materi Sistem Pemerintahan Kecamatan.

a. Pemerintahan Kecamatan

1) Pengertian Kecamatan



Kecamatan adalah wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan. Pemerintah kecamatan dipimpin oleh camat dengan dibantu oleh perangkat kecamatan. Dengan demikian, wilayah kecamatan lebih luas dibandingkan wilayah desa atau kelurahan.

2) Susunan Organisasi Pemerintah Kecamatan

Di dalam pemerintahan kecamatan terdapat susunan organisasi sebagai berikut :

- a) Camat, merupakan jabatan tertinggi dalam pemerintahan kecamatan. Camat diangkat dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b) Sekretaris kecamatan, diangkat dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengangkatan, pemberhentian, dan pemindahan sekretaris kecamatan dilakukan oleh bupati melalui sekretaris daerah atas usul camat.

- c) Seksi pemerintahan.
- d) Seksi ketenteraman dan ketertiban.
- e) Seksi ekonomi dan pembangunan.
- f) Seksi kesejahteraan rakyat.
- g) Seksi pengembangan potensi dan pendapatan.
- h) Kelompok jabatan fungsional.
- i) Kepala seksi kepala adalah seksi yang berada di lingkungan pemerintah kecamatan, dalam pengangkatan, pemindahan, dan pemberhentian dilakukan oleh bupati melalui sekretaris daerah atas usul camat.

3) **Tugas dan Fungsi Unsur-unsur Pemerintahan Kecamatan**

a) **Camat**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, tugas camat meliputi :

- 1) Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat,
- 2) Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum,
- 3) Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan,
- 4) Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum,
- 5) Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan,
- 6) Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan/atau kelurahan, dan
- 7) Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

b) **Sekretariat Kecamatan (Sekcam)**

Sekretariat kecamatan dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada camat. Sekretaris kecamatan mempunyai tugas membantu camat dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan dan

memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat/aparatur kecamatan.

c) Seksi Pemerintahan

Seksi Pemerintahan mempunyai tugas membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan urusan pemerintahan.

d) Seksi Ketenteraman dan Ketertiban Umum

Seksi ketenteraman dan ketertiban umum mempunyai tugas membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan urusan ketenteraman dan ketertiban umum.

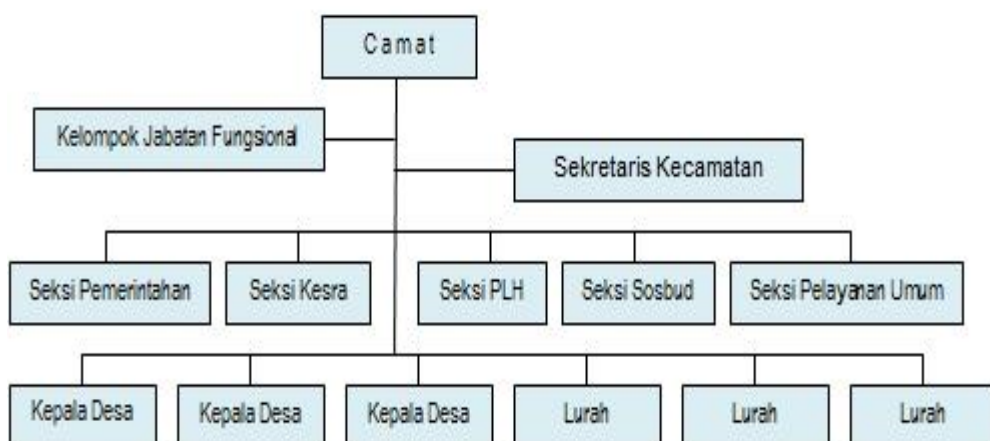
e) Seksi lain dalam lingkungan kecamatan

Disesuaikan dengan spesifikasi dan karakteristik wilayah kecamatan sesuai kebutuhan daerah.

f) Kelompok jabatan fungsional

Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengawasi bawahan masing-masing dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KECAMATAN



Selain dibantu oleh perangkat kecamatan, camat juga dibantu oleh Unit Pelayanan Tingkat Daerah atau UPTD dan instansi pemerintahan lainnya di wilayah kecamatan.

Unit-unit Pelayanan Tingkat daerah tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Kepolisian Sektor (Polsek).
- (2) Komando Rayon Militer (Koramil).
- (3) UPT Dinas Pendidikan.
- (4) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)
- (5) UPT Dinas Pertanian.
- (6) Kantor Pos
- (7) Bank (BRI, BPD/Bank sumut, BKK, dll.)



- (8) Kantor Urusan Agama (KUA)
- (9) UPT Dinas Pasar
- (10) UPT Dinas Perhubungan, dll.

Dalam membina wilayah kecamatan, ada tiga unsur yang mempunyai peranan penting. Ketiga unsur tersebut adalah Camat, Komandan Komando Rayon Militer (Danramil), dan Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek). Ketiga unsur tersebut disebut Musyawarah Pimpinan Kecamatan (MUSPIKA)



10. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran

bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Dalam Penelitian ini pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah di siapkan oleh peneliti. Dan wali kelas sebagai observer akan menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan penulis melalui lembar pengamatan yang telah disiapkan.

11. Ketuntasan Belajar Siswa

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2011:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal bahwa: “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ atau mencapai KKM sekolah, dan suatu kelas di katakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya”.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan jangka waktu tertentu baik berupa afektif (sikap) seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung dilingkungan.

PKn merupakan mata pelajaran yang berupaya membuat berbagai pengalaman menjadi suatu sistem pola pikir logis. Tujuan pembelajaran PKn secara umum membantu siswa memahami konsep-konsep PKn dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi pengajaran dan pengetahuan PKn digali dari kehidupan sehari-hari yang nyata di masyarakat. Dalam pembelajaran PKn sangat membantu peserta didik mengenali lebih dalam apa yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Metode mengajar merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk membuat pembelajaran yang menarik metode pembelajaran harus dibarengi dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran Talking Stick. Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* akan sangat membantu rasa jenuh dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu pemahaman siswa. *Talking Stick* merupakan

model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Tujuan model *Talking Stick* adalah membuat siswa lebih aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran

Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan – tujuan belajar. Pokok bahasan sistem pemerintahan pusat merupakan salah pokok bahasan pelajaran PKn yang membutuhkan model *Talking Stick*.

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan Model *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn pokok bahasan sistem pemerintahan Kecamatan di kelas IV SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung Tahun Pelajaran 2019/2020 diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori di atas maka hipotesis tindakan yang dapat dituliskan adalah: Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn pokok bahasan sistem pemerintahan kecamatan di Kelas IV SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelaskan masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat definisi operasional yaitu :

- 1) Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Model pembelajaran adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang ingin dicapai
- 3) Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk perubahan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Perubahan hasil belajar itu akan tampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 4) Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan.
- 5) *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajar semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku).
- 6) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang baik dari sebelumnya.

